Open Access
http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO

Jurnal Kreatif Online (JKO), Vol.8, No.4
pp. 190-203, December 2020
©2020 The Authors
ISSN 2354-614X

Dampak Pertambangan Nikel di Pulau Kabaena terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bidang Pendidikan

Ashari Usman*, Aris Suziman
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari 93563, Indonesia

Abstract-*Around 82.2 percent of land in Kabaena Island, Bombana Regency, Southeast Sulawesi is a nickel mining IUP area. To know whether the community becomes prosperous, the Human Development Index (HDI) is used to be the measurement, especially in the field of education. This study aimed to determine the HDI in the education sector which consists of two components, namely the average length of schooling (RLS) and the expected duration of schooling (HLS) in eight villages of mining area which are currently conducting exploitation. The results of this study indicated that the RLS of the mining area villages was 8.29 higher than the RLS in other areas of Bombana Regency around 7.54. Additionally, the average of HLS figure was 12.35, which was better than 11.81 of the Bombana Regency average. It shows that the presence of a mining company has affected the level of income and the welfare of thecommunity which has direct implications for the education sector. The company also provides CSR (Corporate Social Responsibility) funds with a value of hundreds of millions to billions of rupiah which are used by village governments and communities for infrastructure development, health and education development. In the field of education, the CSR funds are particularly used to provide allowances to teachers, teacher's aide salary and scholarships to all students who are currently studying.*

Keywords: *Mining, Human development index, Education, Kabaena island*

I. PENDAHULUAN

Pulau Kabaena Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara sejak 10 tahun terakhir menjadi "Pulau Tambang". Data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bombana menyebutkan, terdapat 26 izin usaha pertambangan (IUP) yang melakukan ekplorasi dan eksploitasi dengan kawasan 64.500,7 hektare, sementara Pulau ini hanya seluas 78.400 hektare, yang berarti 82,2 persen wilayahnya termasuk kawasan IUP (Peta IUP Pulau Kabaena Terlampir).

Ayu et al (2016) melakukan penelitian tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar pertambangan nikel di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali dengan meninjau indikator; tingkat kesempatan kerja, pendapatan, tingkat konsumsi bahan makanan, tingkat tabungan , tingkat pendidikan dan hunian masyarakat lokal. Adapun dalam penelitian

Corresponding Author*:
E-mail: *Ashariusman1@gmail.com*
Doi:

Jurnal Kreatif Online (JKO), Vol.8, No.4
pp. 190-203, December 2020
©2020 The Authors
ISSN 2354-614X

ini indikator yang ditinjau lebih luas untuk melihat perubahan kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat yaitu dengan melihat nilai IPM, tingkat kemiskinan, pengeluaran perkapita, dan nilai PDRB yang meliputi Kabupaten Morowali. hanya Kecamatan Bahodopi di Kabupaten Morowali. Apakah masyarakatnya menjadi sejahtera yang dihitung berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI). Sejauh ini belum ada data khusus berapa tingkat IPM di Pulau Kabaena yang terdiri dari enam kecamatan, yakni Kecamatan Kabaena, Kabaena Selatan, Kabaena Barat, Kabaena Utara, Kabaena Tengah dan Kabaena Timur. Apalagi. Apalagi data detail berapa IPM di desa-desa sekitar tambang.

Beberapa fakta yang ditemui di Pulau Kabaena menunjukkan sebagian besar karyawan perusahaan tambang merupakan penduduk asli setempat. Mereka bekerja sebagai karyawan yang tidak membutuhkan keahlian khusus (*non skill*) seperti sopir truk, security, pengawas lapangan, pengambil sampel, tenaga bongkar muat (PBM) dan lain-lain.

Pendapatan masyarakat setempat juga mengalami kenaikan dengan sejumlah kegiatan usaha seperti perdagangan untuk kebutuhan pokok pekerja, pertanian seperti sayur mayur, dan perikanan untuk dipasok ke perusahaan atau usaha-usaha lainnya yang menunjang sektor pertambangan. Namun disatu sisi, berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan masyarakat setempat, terdapat pekerja yang masih berusia sekolah dan ada sejumlah lulusan SMA/SMK tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena bekerja di perusahaan tambang.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bombana menyebutkan IPM seluruh Kabupaten Bombana (termasuk Pulau Kabaena) tahun 2018 sebesar 64,2 atau termasuk kategori menengah (50 < IPM < 80) atau menempati peringkat ke-enam terbawah dari 17 Kabupaten Kota se-Sulawesi Tenggara (Badan Pusat Statistik Bombana, 2019).

IPM terdiri dari tiga komponen utama yakni kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Komponen kesehatan diukur dari angka harapan hidup, sedangkan komponen pendidikan adadua parameter yakni angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata rata Lama Sekolah RLS).Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Misalnya HLS Indonesia pada tahun 2016 sebesar 12,72 tahun. Artinya, secara rata-rata anak usia 7

Jurnal Kreatif Online (JKO), Vol.8, No.4
pp. 190-203, December 2020
©2020 The Authors
ISSN 2354-614X

tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2016 memiliki peluang untuk bersekolah selama 12,72 tahun atau setara dengan Diploma I. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. HLS ini diukur pada penduduk usia 7 sampai dengan 25 tahun.

Komponen kedua IPM adalah Rata Rata Lama Sekolah / Mean Years School (MYS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. RLM ini diukur pada penduduk usia 25 tahun ke atas (Badan Pusat Statistik Bombana, 2019).

Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak (Data BPS).

Indeks angka Harapan Lama Sekolah Kabupaten Bombana 11,82 atau yang berarti bahwa pada tahun 2020, harapan sekolah anak anak Bombana yang masuk diusuai 7 tahun adalah kelas 11 SMA, sedangkan angka rata rata lama sekolah hanya 7,52 atau rata rata hanya SMP kelas 2 (Badan Pusat Statistik Bombana, 2019).

Kehadiran perusahaan pertambangan seharusnya berdampak positif terhadap peningkatan IPM dengan adanya serapan tenaga kerja, peningkatan ekonomi masyarakat lokal dan adanya Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan dalam ikut serta membangun daerah sekitarnya, termasuk membangun sumber daya manusia serta program Community Development.

Tujuan penelitian adalah untuk: 1) mengetahui berapa angka IPM Bidang Pendidikan di desa-desa sekitar tambang di pulau Kabaena yang masing-masing terdiri dari angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata rata Lama Sekolah (RLS); 2) mengetahui pengaruh kehadiran perusahaan pertambangan yang beroperasi di Pulau Kabaena terhadap angka IPM bidang pendidikan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah, Masyarakat dan Perusahaan Pertambangan dalam meningkatkan IPM bidang pendidikan pada enam kecamatan di Pulau Kabaena.

Open Access
http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO

Jurnal Kreatif Online (JKO), Vol.8, No.4
pp. 190-203, December 2020
©2020 The Authors
ISSN 2354-614X

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Pulau Kabaena Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara yang dimulai dari Bulan Januari sampai dengan November 2020.

Subyek penelitian ini adalah penduduk di enam Kecamatan se-Pulau Kabaena Kabupaten Bombana yakni: Kecamatan Kabaena, Kabaena Selatan, Kabaena Barat, Kabaena Tengah, Kabaena Utara dan Kabaena Timur.

Adapun responden penelitian ini adalah Pejabat dan staf di Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bombana, Dinas Kependudukan dan Cacatan Sipil Kabupaten Bombana, Badan Lingkungan Hidup Kabupaen Bombana, Camat Kabaena Selatan, fasilitator Program Keluarga Harapan (PKH) di Pulau Kabaena, Lurah / Kepala Desa di delapan Desa masing-masing Lurah Rahampuu, Kecamatan Kabaena, Sahafuddin, SIP, Kepala Desa Batuawu Kecamatan Kabaena Selatan, Safruddin, Kepala Desa Puununu Kecamatan Kabaena Selatan Sahludin, S.Si, Kepala Desa Pongkalaero Kecamatan Kabaena Selatan, Darmawi, SPI, Kepala Desa Lengora Selatan Kecamatan Kabaena Tengah, Harun, Kepala Desa Lengora Pantai Kecamatan Kabaena Tengah, Arfan, Lurah Lambale Kecamatan Kabaena Timur, Huda Alfarisin Mubarak, S.Keb dan Lurah Dongkala Kecamatan Kabaena Timur, Abadi dan tokoh masyarakat di desa desa tersebut.

Sample penelitian ini adalah penduduk di delapan desa di Pulau Kabaena masing-masing Kelurahan Rahampuu, Kecamatan Kabaena, Desa Batuawu Kecamatan Kabaena Selatan, Desa Puununu Kecamatan Kabaena Selatan, Desa Pongkalaero Kecamatan Kabaena Selatan, Desa Lengora Selatan Kecamatan Kabaena Tengah, Desa Lengora Pantai Kecamatan Kabaena Tengah, Kelurahan Lambale Kecamatan Kabaena Timur, dan Kelurah Dongkala Kecamatan Kabaena Timur.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data dasar di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabpaten Bombana berupa data identitas penduduk di delapan desa yang menjadi sample. Data-data siswa juga diambil di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bombana. Penulis juga megambil data identitas penduduk versi Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Bombana.

Open Access
http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO

Jurnal Kreatif Online (JKO), Vol.8, No.4
pp. 190-203, December 2020
©2020 The Authors
ISSN 2354-614X

Data – data dasar yang telah dihimpun tersebut kemudian diverifikasi dan divalidasi kepada para kepala desa dan camat mengingat adanya perbedaan mendasar dari ketiga data yang dimiliki oleh instansi pemerintah tersebut. Kondisi ini disebabkan asing-masing dinas tidak melakukan update data. Data tersebut kemudian dianalisis dan dihitung untuk mendapatkan angka riil IPM bidang Pendidikan yakni Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata Rata Lama Sekolah (RLS).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Untuk menghitung angka HLS dan RLS penulis mengambil data awal dari Dinas Catatan Sipil Kabupaten Bombana mengenai identitas seluruh penduduk di desa-desa dan kecamatan sekitar area pertambangan nikel di Pulau Kabaena.

Mengingat urgensi data ini sebagai dasar dari perhitungan angka HLS dan RLS, penulis melakukan diverifikasi dan validasi kepada Kepala Desa /Lurah, masing-masing Lurah Rahampuu, Kecamatan Kabaena, Sahafuddin, SIP, Kepala Desa Batuawu Kecamatan Kabaena Selatan, Safruddin, Kepala Desa Puununu Kecamatan Kabaena Selatan Sahludin, S.Si, Kepala Desa Pongkalaero Kecamatan Kabaena Selatan, Darmawi, SPI, Kepala Desa Lengora Selatan Kecamatan Kabaena Tengah, Harun, Kepala Desa Lengora Pantai Kecamatan Kabaena Tengah, Arfan, Lurah Lambale Kecamatan Kabaena Timur, Huda Alfarisin Mubarak, S.Keb dan Lurah Dongkala Kecamatan Kabaena Timur, Abadi.

Penulis juga melakukan perbandingan data pada Program Kelurga Harapan (PKH) Kementerian Sosial yang melakukan penginputan data penduduk di masing-masing desa dan kelurahan.

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, penulis menitikberatkan perhitungan IPM pada 8 (delapan) desa/kelurahan yang berada tepat di lokasi pertambangan yang sementara melakukan eksplorasi. Ke delapan desa tersebut berada di 5 (lima) Kecamatan yang berada langsung di kawasan eksploitas pertambangan nikel di Pulau Kabaena. Desa dan Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari enam Kecamatan di Pulau Kabaena, hanya empat Kecamatan yang saat ini terdapat eksploitasi pertambangan Nikel, yakni Kecamatan Kabaena, Kabaena Selatan,

Jurnal Kreatif Online (JKO), Vol.8, No.4
pp. 190-203, December 2020
©2020 The Authors
ISSN 2354-614X

Kabaena Tengah dan Kabaena Timur. Dua Kecamatan lainnya, yakni Kabaena Utara dan Kabaena Barat, perusahaan yang bekerja di sana saat ini sedang vakum.

Tabel 1. Desa dan Kecamatan Lokasi Eksploitasi Tambang Nikel

No	Desa / Kelurahan	Kecamatan	Nama Perusahaan Tambang
1	Rahampuu	Kabaena	PT Trias Jaya Agung
			PT Timah Eksplomin (BUMN)
2	Batuawu	Kabaena Selatan	PT Margo
			PT Tambang Bumi Sulawesi
			PT Alamharigh
3	Puununu	Kabaena Selatan	PT Margo
			PT Tambang Bumi Sulawesi
4	Pongkalaero	Kabaena Selatan	PT Tambang Bumi Sulawesi
			PT Anugrah Harisma Barakah
			PT Tekonindo
5	Lengora Selatan	Kabaena Tengah	PT Rohul
			PT Tonia
6	Lengora Pantai	Kabaena Tengah	PT Tonia
7	Lambale	Kabaena Timur	PT Narayana
8	Dongkala	Kabaena Timur	PT Narayana

Sumber: Pendataan di Pulau Kabaena

Dari empat kecamatan yang masih aktif perusahaan melakukan eksploitasi, Kecamatan Kabaena Selatan yang saat ini paling aktif dan paling banyak melakukan aktifitas, karena terdapat empat perusahaan yakni PT Anugrah Harisma Barakah, PT Tekonindo, PT Tambang Bumi Sulawesi (TBS), PT Margo dan PT Alamharigh yang sementara melakukan eksploitasi.

Desa yang paling banyak perusahaan yang bekerja di Kabaena Selatan adalah Desa Pongkalaero dengan 4 (empat) perusahaan disusul Desa Batuawu 3 (tiga) perusahaan dan Desa Pununu 2 (dua) perusahaan.

Berdasarkan informasi dari Camat Kabaena Selatan, Drs. Syamsul Hidayat, Desa Pongkalaero juga tercatat paling lama terksplorasi di banding dengan desa desa lainnya yakni sejak 2013, sedangkan Desa Batuawu dan Desa Pununu baru sejak dimulai sejak 2 atau 3 tahun yang lalu. Desa/Kelurahan lain yang waktu eksplorasinya terbilang lama adalah

Jurnal Kreatif Online (JKO), Vol.8, No.4
pp. 190-203, December 2020
©2020 The Authors
ISSN 2354-614X

Kelurahan Dongkala dan Kelurahan Lambale Kecamatan Kabaena Timur yakni sejak tahun 2013.

Tabel 2. Waktu Eksplorasi Tambang Nikel

No	Desa / Kelurahan	Kecamatan	Nama Perusahaan Tambang	Waktu Eksplorasi
1	Rahampuu	Kabaena	PT Trias Jaya Makmur	2008
			PT Timah Eksplomin (BUMN)	2009
2	Batuawu	Kabaena Selatan	PT Margo	2018
			PT Tambang Bumi Sulawesi	2020
3	Puununu	Kabaena Selatan	PT Margo	2020
			PT Tambang Bumi Sulawesi	2020
4	Pongkalaero	Kabaena Selatan	PT Tambang Bumi Sulawesi	2013
			PT Anugrah Harisma Barakah	2012
			PT Tekonindo	2008
5	Lengora Selatan	Kabaena Tengah	PT Rohul	2018
			PT Tonia	2018
6	Lengora Pantai	Kabaena Tengah	PT Tonia	2018
7	Lambale	Kabaena Timur	PT Narayana / PT Bily Indonesia	2008
8	Dongkala	Kabaena Timur	PT Narayana / PT Bily Indonesia	2008

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bombana

Seberapa lama perusahaan pertambangan nikel melakukan eksplorasi, menentukan seberapa besar dampaknya bagi masing-masing desa. Perkembangan ekonomi, sosial budaya, Pendidikan, perkembangan sarana dan prasarana, termasuk dampak negative yang timbul seperti kerusakan lingkungan atau masalah sosial budaya tidak dibahas dalam tulisan ini.

Setiap tahunnya perusahaan wajib melakuan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebagai diatur dalam UU Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Pasal 108 ayat (1) UU Minerba menyebutkan bahwa “Pemegang IUP (Izin Usaha Pertambangan) dan IUPK (Izin Usaha Pertambangan Khusus) wajib menyusun program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.” Pasal 1 angka 28 UU Minerba mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai “usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individual maupun kolektif, agar menjadi lebih baik tingkat kehidupannya.”

Jurnal Kreatif Online (JKO), Vol.8, No.4
pp. 190-203, December 2020
©2020 The Authors
ISSN 2354-614X

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data di 8 (delapan) desa dan 4 (empat) kecamatan diperoleh nilai angka rata rata lama sekolah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. IPM Desa di sekitar Pertambangan Nikel di Pulau Kabaena

No	Desa / Kelurahan	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Penduduk >25 Tahun	Lama Sekolah	Rata Rata Lama Sekolah
1	Rahampuu	Kabaena	946	570	6.044	10,60
2	Batuawu	Kabaena Selatan	957	602	5.163	8,58
3	Puununu	Kabaena Selatan	682	368	3.128	8,50
4	Pongkalaero	Kabaena Selatan	965	546	5.134	9,40
5	Lengora Selatan	Kabaena Tengah	555	339	3.382	9,98
6	Lengora Pantai	Kabaena Tengah	853	440	3.176	7,22
7	Lambale	Kabaena Timur	1.820	914	5.852	6,40
8	Dongkala	Kabaena Timur	2.194	1.146	8.927	7,79
			8.972	4.925	40.806	**8,29**

Data ini menujukkan bahwa:

1. Angka rata rata lama secara keseluruhan di area pertambangan nikel di Pulau Kabaena sebesar 8,29 atau setara kelas 8 SMP lebih tinggi dari rata rata lama sekolah Kabupaten Bombana yakni 7,54, sedangkan jika dibandingkan dengan RLS Provinsi Sulawesi Tenggara masih lebih rendah yaki 8,69.
2. Desa desa yang lama tereksploitasi dan yang baru tereksploitasi tidak mempengaruhi tingkat RLS karena ada desa yang sudah lama tereksploitasi RLS-nya lebih tinggi dan ada yang kebih rendah dari RLS keseluruhan Pulau Kabaena.

Untuk Harapan Lama Sekolah (HLS) berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada Table 4.

Dari data di atas menunjukan bahwa HLS Desa Desa area pertambangan nikel di Pulau Kabaena 12,35 lebih tinggi dari HLS rata rata Kabupaten Bombana 11,81 yang berarti bahwa masa depan anak-anak untuk mengikuti pendidikan formal diprediksi sampai tamat SMA / SMK, sedangkan jika dibandingkan dengan HLS Provinsi Sulawesi Tenggara masih lebih rendah yakni 13,36.

Jurnal Kreatif Online (JKO), Vol.8, No.4
pp. 190-203, December 2020
©2020 The Authors
ISSN 2354-614X

Tabel 4. Angka Harapan Lama Desa Sekitar Pertambangan Nikel

No	Desa / Kelurahan	Kecamatan	Nama Perusahaan Tambang	Jumlah Penduduk	Harapan Lama Sekolah
1	Rahampuu	Kabaena	PT Trias Jaya Makmur	946	14,26
			PT Timah Eksplomin (BUMN)		
2	Batuawu	Kabaena Selatan	PT Margo	957	15,69
			PT Tambang Bumi Sulawesi		
3	Puununu	Kabaena Selatan	PT Margo	682	12,15
			PT Tambang Bumi Sulawesi		
4	Pongkalaero	Kabaena Selatan	PT Tambang Bumi Sulawesi	965	12,3
			PT Anugrah Harisma Barakah		
			PT Tekonindo		
5	Lengora Selatan	Kabaena Tengah	PT Rohul	555	13,88
			PT Tonia		
6	Lengora Pantai	Kabaena Tengah	PT Tonia	853	9,87
7	Lambale	Kabaena Timur	PT Narayana	1.820	8,35
8	Dongkala	Kabaena Timur	PT Narayana	2.194	12,26
				8.972	**12,35**

Sumber: Hasil Pengolahan Data

b. Pembahasan

Menurut Djadjadiningrat (*dalam* Siska, 2013) dampak positif dari kegiatan pertambangan batubara selain merupakan sumber pendapatan asli daerah dan sumber devisa negara juga memberikan peran dalam membangun daerah di Indonesia, yaitu dengan terbukanya jalan didaerah yang terisolasi akibat adanya kegiatan pertambangan. Selain itu adanya kegiatan pertambangan akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat didaerah pertambangan tersebut.

Dampak sosial merupakan dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang berada di area suatu kegiatan dilaksanakan. Dampak sosial-ekonomi dapat dibedakan menjadi dampak *real impact* dan *special impact* (Hadi, 2009) sosial ekonomi menurut Abdulsyani (*dalam* Kurniawan, 2015) merupakan kedudukan manusia atau posisi seseorang yang ditentukan oleh aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan

Jurnal Kreatif Online (JKO), Vol.8, No.4
pp. 190-203, December 2020
©2020 The Authors
ISSN 2354-614X

dalam organisasi. Sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat terpengaruh apabila suatu kegiatan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu et al. (2016) menyimpulkan bahwa perkembangan industri di Kabupaten Morowali juga menyebabkan terjadinya perubahan gaya hidup dan budaya masyarakat setempat, akibat pergeseran dari masyarakat berbasis pertanian ke masyarakat yang berbasis industri menyebabkan gaya hidup konsumtif sehingga pengeluran konsumsi rumah terus meningkat. Hasil penelitian di Pulau Kabaena juga menunjukan hal yang sama dengan penelitian sebelumnya bahwa kehadiran perusahaan tambang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat yang secara langsung sehingga berkontribusi terhadap bidang Pendidikan.

Perusahaan pertambangan di Pulau Kabaena setiap tahun mengalokasikan dana CSR bagi desa-desa di area tambang. Di Kelurahan Rahampuu Kecamatan Kabaena pada tahun 2018 memberikan Rp. 60.000 dan pada tahun 2019 Rp. 85,5 juta. Lurah Rahampuu Sahafudin SIP menjelaskan dana tersebut digunakan untuk pembangunan infrfastuktur, termasuk infrastuktur bidang Pendidikan.

Camat Kabaena Selatan, Drs. Syamsul Hidayat menjelaskan, CSR di Desa Pongkalaero pada tahun 2020 mencapai Rp1.200.000.000 dari PT AHB dan Rp400.000.000 dari PT TBS dimanfaatkan untuk pembangunan infrastuktur, pembangunan Pendidikan dan Kesehatan. Di bidang Pendidikan, dana CSR tersebut diberikan dalam bentuk beasiswa kepada seluruh mahasiswa yang berasal dari deaa tersebut yang menempuh Pendidikan di seluruh Indonesia. Tunjangan guru dan gaji guru honerer juga diberikan dari dana CSR tersebut.

Selain CSR, perusahaan tambang juga membuat program PPM. Merujuk kepada Permen ESDM No 41 Tahun 2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, maka setiap badan usaha pertambangan diwajibkan untuk menyusun dan mempunyai Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM).

Program PPM sendiri merupakan salah satu upaya serius dari pemerintah untuk untuk lebih mendorong perekonomian, pendidikan, sosial budaya, kesehatan, dan lingkungan

Jurnal Kreatif Online (JKO), Vol.8, No.4
pp. 190-203, December 2020
©2020 The Authors
ISSN 2354-614X

kehidupan masyarakat sekitar tambang, baik secara individual maupun secara kolektif, agar tingkat kehidupan masyarakat sekitar tambang menjadi lebih baik dan mandiri.

Oleh karena itu, kehadiran perusahaan tambang berpengaruh signifikan terhadap bidang Pendidikan di desa-desa di sekitar area pertambangan.

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

1. Angka Rata rata Lama Sekolah (RLS) secara keseluruhan di area pertambangan nikel di Pulau Kabaena sebesar 8,29 atau setara kelas 8 SMP lebih tinggi dari RLS Kabupaten Bombana yakni 7,54, sedangkan jika dibandingkan dengan RLS Provinsi Sulawesi Tenggara masih lebih rendah yaki 8,69.
2. Harapan Lama Sekolah (HLS) Desa Desa area pertambangan nikel di Pulau Kabaena 12,35 lebih tinggi dari HLS rata rata Kabupaten Bombana 11,81 yang berarti bahwa masa depan anak-anak untuk mengikuti pendidikan formal diprediksi sampai tamat SMA / SMK, sedangkan jika dibandingkan dengan HLS Provinsi Sulawesi Tenggara masih lebih rendah yakni 13,36.
2. Kehadiran perusahaan tambang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan IPM bidang bidang Pendidikan yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan masyarakat dan bantuan langsung perusahaan kepada desa-desa dalam bentuk Coorporate Social Responsibility (CSR) dan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang digunakan oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk beasiswa dan infrastuktur bidang pendidikan.

b. Saran

1. Arah penelitian yang akan datang adalah masih adanya anak anak di Pulau Kabaena, hususnya di daerah pesisir yang putus sekolah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui factor factor penyebab anak anak tersebut putus sekolah serta mencari solusi agar mereka dapat bersekolah dan memiliki motifasi untuk bersekolah.

Jurnal Kreatif Online (JKO), Vol.8, No.4
pp. 190-203, December 2020
©2020 The Authors
ISSN 2354-614X

2. Penelitian lingkungan juga dapat dilakukan untuk mengkaji dampak lingkungan terhadap eksploitasi nikel di Pulau Kabaena mengingat secara kasat mata telah terjadi kerusakan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, K., Harafah, L. O. M., & Millia, H. (2016). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakatdi Sekitar Pertambangan Nikel Di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali, *Jurnal Ekonomi (JE), 1*.

Badan Pusat Statistik, Bombana Dalam Angka 2019

Hadi, M. (2009). Sistem Informasi Geografis Berbasis Web. Bandung:Alfabeta

Kurniawan, W. (2015). Dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.

Siska. (2013). Dampak industri batubara terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara. *eJournal Administrasi Negara,, 1*(2), 473-493.

Undang- Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara.

Open Access
http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO

Jurnal Kreatif Online (JKO), Vol.8, No.4
pp. 190-203, December 2020
©2020 The Authors
ISSN 2354-614X

Lampiran

Lampiran Peta Penyebaran IUP Pulau Kabaena

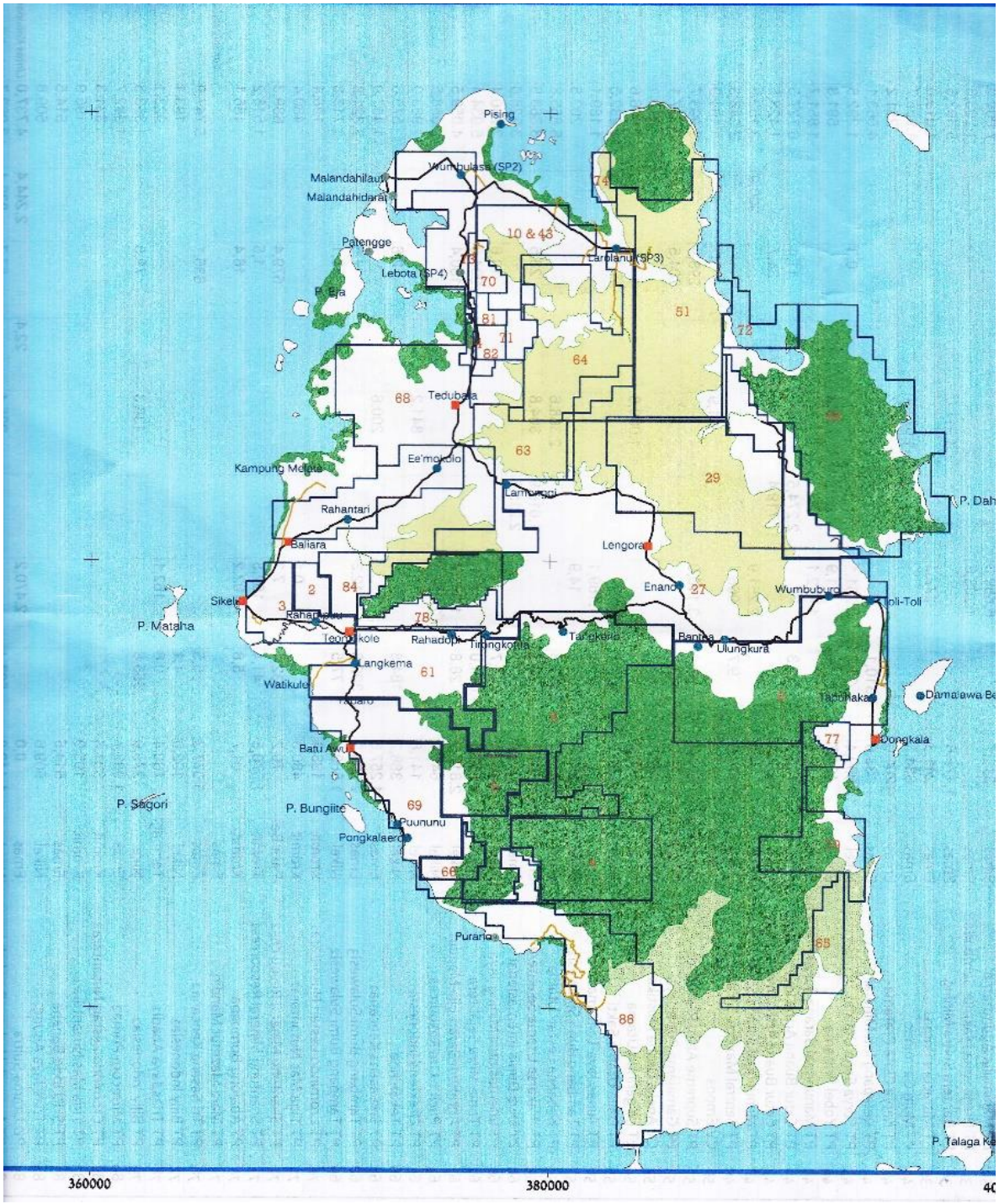

Open Access
http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO
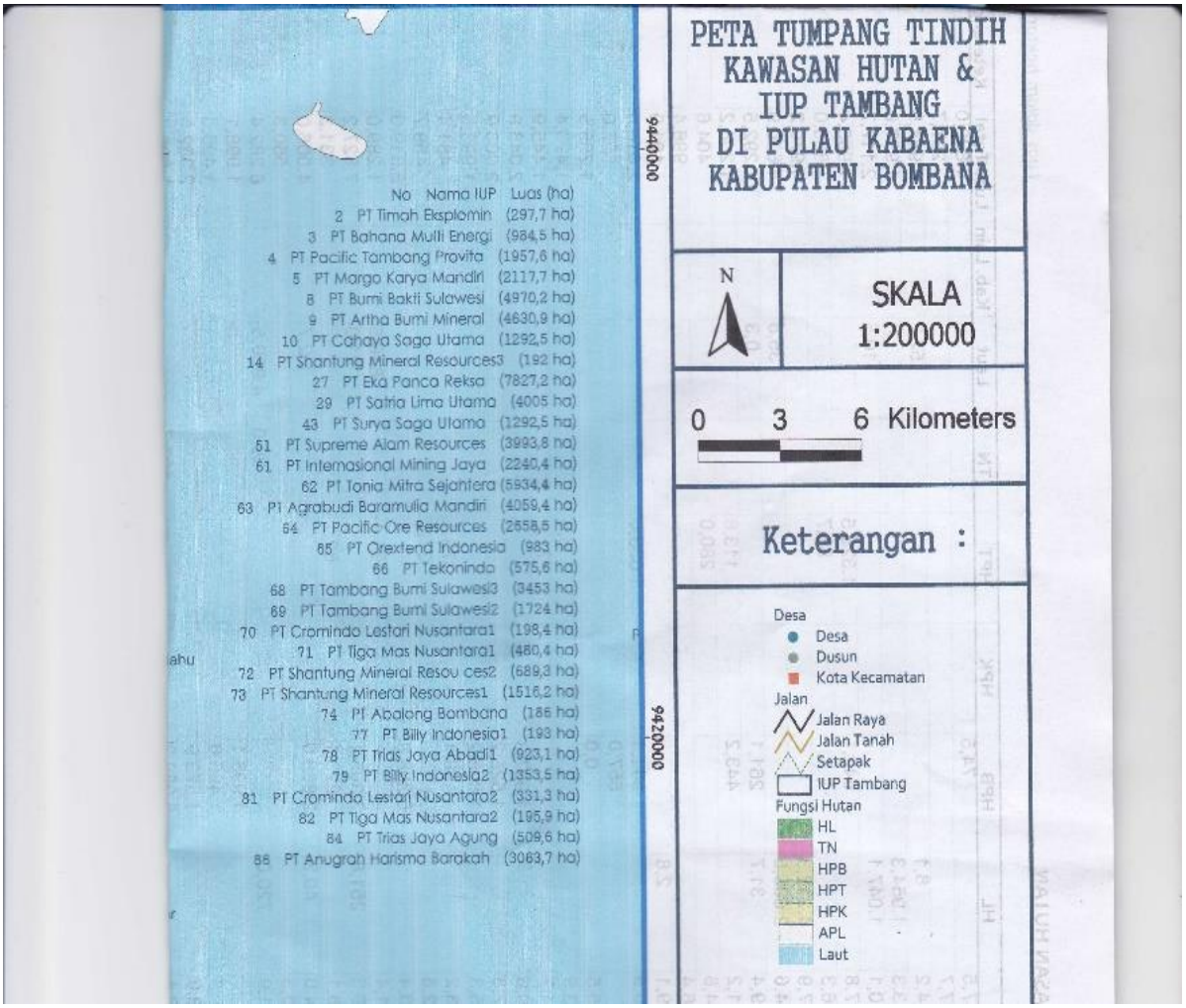
Jurnal Kreatif Online (JKO), Vol.8, No.4
pp. 190-203, December 2020
©2020 The Authors
ISSN 2354-614X